

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muh Azhar, M. Ag
NIK : 19610808199606113023

Adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Riki Nurdiansyah
NPM : 20130720175
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN RELIGIUSITAS
SEBAGAI PENCEGAH PERILAKU SEKSUAL
PRANIKAH STUDI TENTANG KEHIDUPAN
MAHASISWA INDEKOS DI PIEN GRAHA DIENG
YOGYAKARTA

Hasil Tes Turnitin* : 2%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 6 Juni - 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



*Wajib menyertakan hasil tes Turnitinatas naskah publikasi.

Dosen Pembimbing Skripsi,

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN RELIGIUSITAS SEBAGAI
PENCEGAH PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH STUDI TENTANG
KEHIDUPAN MAHASISWA INDEKOS DI GRAHA DIENG
YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Riki Nurdiansyah

NPM: 20130720175, Email: Rikinurdiansyah71@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN RELIGIUSITAS SEBAGAI
PENCEGAH PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH STUDI TENTANG
KEHIDUPAN MAHASISWA INDEKOS DI GRAHA DIENG
YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan disusun oleh:

Nama : Riki Nurdiansyah

NPM : 20130720175

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Muh Azhar, M.Ag

NIK. 19610808199606113023

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN RELIGIUSITAS SEBAGAI
PENCEGAH PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
(Studi Tentang Kehidupan Mahasiswa Indekos di Graha Dieng Wirobrajan
Yogyakarta)**

Oleh:

Riki Nurdiansyah

NPM: 20130720175.Email: Rikinurdiansyah71@gmail.com

Dosen Pembimbing

Dr. Muh Azhar, M.Ag

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam.
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kampus Terpadu UMY, Jl. Lingkar
Selatan, Kasihan Bantul, Yogyakarta 55183, Telepon (0274)

387656

Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Religiusitas dan agama memang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Agama sendiri tersusun dari dua kata yaitu: *A* berarti tidak dan *Gama* berarti rusak. Sehingga agama tidak rusak. Remaja saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman tingkat religiusitas dalam pencegahan perilaku seksual pranikah tentang mahasiswa indekos di graha dieng wirobrajan Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif studi kasus dengan menggunakan *Case Studies* yaitu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam. Populasinya adalah mahasiswa indekos graha dieng wirobrajan Yogyakarta, sampel yang diambil 30 responden.

Hasil penelitian pemahaman tingkat religiusitas dalam pencegahan perilaku seksual pranikah data yang diperoleh, skor ideal instrument $4 \times 30 \times 20 = 2400$ (4 = nilai tertinggi dari setiap jawaban yang dinyatakan pada responden yang termasuk kriteria skor berdasarkan pada skala likert). (30 = jumlah anggota sampel yang dijadikan responden). (20 = jumlah pertanyaan yang ditanyakan kepada setiap responden). Nilai skor dari hasil penelitian ini adalah sebesar 1832.

Pemahaman tingkat religiuistas dalam pencegahan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa indekos graha dieng Yogyakarta sebesar 76.33%. penilaian tersebut bisa dikategorikan baik.

Kata Kunci : Religiustas, Seks Pranikah, Remaja

Abstrak

Religiousness and religion are a unity that cannot be separated. Religion itself is made of two words: *A* which means 'no' and *Gama* which means 'damage'. So, religion means no damage. Adolescents nowadays are experiencing rapid social changes from traditional to modern society that also change their norms, values and lifestyle. Unhealthy sexual behaviors of adolescents, especially those who have not married, tend to increase. This research aimed to discover the influence of religiousness understanding in preventing pre-marriage sexual activities of students living in Graha Dieng Wirobrajan Boarding House Yogyakarta.

The type of this research is descriptive quantitative case study which means a research conducted deeply in details. The population was college students living in Graha Dieng Wirobrajan Boarding House Yogyakarta, the samples taken were 30 respondents.

The results of this research showed religiousness level in preventing pre-marriage sexual activities acquired data: instrument ideal score $4 \times 30 \times 20 = 2400$ (4 = highest score of each question asked to the respondents which was included in score criteria based on Likert scale). (30 = number of samples who became the respondents). (20 = number of questions asked to every respondent). Score value from the result of this research was 1832. Religiousness understanding level in preventing pre-marriage sexual activities of college students living in Graha Dieng Wirobrajan Boarding House Yogyakarta reached the percentage of 76.33%. The valuation could be categorized as good.

Keywords: *Religiousness, Pre-marriage Sex, Adolescent.*

PENDAHULUAN

Religiusitas dan agama memang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Agama sendiri tersusun dari dua kata yaitu: *A* berarti tidak dan *Gama* berarti rusak. Sehingga kalo disatukan agama berarti tidak rusak. Religiusitas berarti tingkat ketaatan seseorang terhadap agama yang meliputi, keyakinan terhadap Tuhan (Allah SWT), peribadatan dan norma yang didalamnya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan alam semesta. (Yunanto, 2003: 1).

Remaja adalah masa peralihan individu dari masa kanak-kanak ke masaa dewasa yang tumbuh dan berkembang dalam proses pematangan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Batas usia remaja biasanya usia 12-20 tahun, yaitu

menjelang masa dewasa muda, dimana seseorang banyak mencari jati diri mereka. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dan krisis sehingga memerlukan dukungan serta pengarahan yang positif dari keluarga maupun sekolah, periode remaja merupakan klimaks dari periode-periode perkembangan sebelumnya, sehingga dalam periode selanjutnya individu telah mempunyai suatu pola pribadi yang lebih mantap. Dalam tahap ini remaja memiliki tugas-tugas yang khas diantaranya remaja diharapkan dapat mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan perkawinan dan keluarga (Hurlock, 1980: 240)

Fenomena pergaulan bebas, khususnya yang berkaitan dengan istilah *premarrital intercourse* (hubungan seks pranikah merupakan sesuatu yang sangat tidak lazim terjadi di tengah konstruksi masyarakat Indonesia modern. Secara statistik layaknya bangunan piramida gunung es, yang terlihat samar dan permukannya namun jika dikaji dengan lebih cermat dan teliti, ternyata angka dan temuan-temuan probolistik yang kita dapatkan sungguh sangat mengagetkan (Wijayanto, 2003: 89).

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa kepedulian indekos terhadap aktivitas penyewaanyalah yang menyebabkan ruang gerak tidak pernah diidentifikasi. Sederet alasan klasik yang mengemuka adalah menjaga privasi anak kos. Namun argument tersebut tidak lebih dari cara pemilik untuk memasarkan kamar indekosannya. Tidak bisa dibantah, preferensi yang berkembang dalam pembicaraan anak-anak rantau (terutama laki-laki) bahwa indekosan dengan peraturan yang cukup mengekang cenderung ditinggalkan.

Aturan yang berlaku pada indekos perempuan biasanya lebih ketat. Berbeda halnya dengan indekos laki-laki yang jauh lebih longgar, misalnya adanya aturan jam malam, bahkan diperkenankan tamu perempuan masuk kamar, maka tidak heran dalam perkembangan pergaulan antara lawan jenis di Yogyakarta, terutama lokalisasi semakin bebas.

Akhir-akhir ini membicarakan masalah remaja tidak dapat lepas dari seksualitas. Masalah remaja merupakan masalah yang cukup serius untuk ditanggapi apalagi perilaku seks pranikah pada remaja adalah perkembangan dalam berbicara pranikah kita tidak bisa melepaskan dari kata seksualitas yang berkaitan dengan kematangan seks yang dialami remaja. Kematangan seks berkaitan dan berpengaruh terhadap timbulnya sikap dan perilaku seks pada remaja. Perubahan ini ditunjukkan dengan beralihnya perhatian remaja ke lawan jenis yang kemudian diikuti saling tertarik, saling mendekati dan keinginan mengadakan kontak fisik yang diwarnai dengan hawa nafsu seks. (Mueller, 1996: 76). dalam Simpson, 1987: 683-692), bahwa hubungan intim yang memuaskan dapat membuat seseorang memiliki fisik dan keadaan psikologis yang sehat. Hubungan intim dapat berkembang dengan mudah bila seseorang memiliki kapasitas untuk berbagi dan memahami orang lain.

Pergaulan remaja pada era modern akhir-akhir ini ada yang menyimpang dari nilai-nilai moral di masyarakat. Banyaknya kasus yang menunjuk kepada remaja baik di kota maupun di desa merupakan kenyataan yang tidak dapat kita pungkiri, seperti kasus perkosaan, hamil diluar nikah, pembunuhan dan narkoba. Apalagi pada zaman sekarang ini yang semakin modern, pada masa seperti ini

film-film yang beredar secara bebas, web-web dari internet yang menyediakan link-link porno baik gambar mati atau bergerak yang dengan mudah mereka akses, sampul-sampul majalah yang akan mengekspos perempuan dengan bikininya sebagaimana dalam majalah pop, majalah porno. Semua itu dapat menimbulkan dorongan seks pada yang melihatnya. Apalagi kepada kaum remaja laki-laki yang kemauan berimajinasi serta mencoba hal-hal baru sangat tinggi. Hal-hal diatas menunjukkan adanya penurunan kesadaran beragama dan menurunnya tingkat religiusitas pada diri manusia khususnya pada remaja.

Oleh karena itu remaja membutuhkan sekali pemahaman agama, dimana agama dapat memberikan kepercayaan, ketenangan dalam hidupnya dan suatu perasaan keamanan. Sementara itu pada pengaruh terhadap sensitivitas, kepercayaan diri, kemauan, perilaku baru tentang seksual dan perilaku baru tentang dirinya

Tingkatan seorang remaja dalam perilaku keberagamaan untuk memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, serta ditentukan oleh ketaatan beragama seorang remaja. Ketaatan beragama pada remaja bisa diartikan sebagai kepatuhan atau kesetiaan kepada tuhan dengan beribadat atau menjalankan segenap ajaran-ajarannya. Syukur dan menjalani kewajiban yang merupakan sarana untuk memperkuat atau mengukuhkan dalam diri seorang dalam hubungan dengan pencipta dengan manusia yang lainnya.

Namun pada kenyataanya perilaku seks dikalangan remaja, khususnya di indekos semakin terus berkembang, disebut sebagai dunia kebebasan dimana aktivitas diindekos sudah mengalami pergeseraan, tidak lagi hanya berkutat pada diskusi, belajar kelompok, atau melihat tv. Bahkan mereka sekarang sudah biasa melakukan kegiatan diluar norma keasusilaan mulai dari nonton film biru sampai mabuk-mabukan dan melakukan hubungan seks diluar nikah

Wirobrajan merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Yogyakarta, Fenomena-fenomena penyimpangan perilaku dilingkungan indekos Di Graha Dieng dapat dilihat dilingkungan kos hal ini dibuktikan seperti kurangnya pengawasan dari pemilik kos, bebasnya membawa tamu lawan jenis di dalam kamar, bebasnya jam malam dilingkungan kos, tidak bisa menyesuaikan perilaku dengan lingkungan yang notabennya dekat dengan masjid. Hal ini dikarenakan terlalu longgarnya peraturan dan tidak kuatnya pengawasan dari lingkungan serta lemahnya religiusitas di dalam diri masing-masing. Pemahaman agama yang dangkal serta pengawasan terhadap diri sendiri ini yang menjadi penyebab mengapa banyak muda mudi pendaatng yang banyak melakukan perilaku menyimpang.

Adapun masalah pokok yang diteliti dalam skripsi ini (1) pengaruh tingkat religiusitas mahasiswa indekos di Graha Dieng; (2) pengaruh pencegahan perilaku seksual pranikah di indekos Graha Dieng; dan (3) apakah tingkat pemahaman religiusitas berpengaruh dalam pencegahan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa indekos di Graha dieng,

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah pemahaman mahasiswa tentang tingkat religiusitas berpengaruh pada mahasiswa indekos Graha Dieng kota Yogyakarta

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini (1) dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak dari bahaya hubungan seksual pranikah; (2) untuk pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam; (3) sebagai sumbangan ilmu dan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil keputusan; (4) diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan; dan (5) pertimbangan dalam melakukan pertimbangan

METODE PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) ada pengaruh tingkat religiusitas dalam pencegahan perilaku seks pranikah tentang kehidupan mahasiswa indekos di Graha Dieng wirobrajan yogyakarta lebih dari 60%; dan (2) ada pengaruh tingkat religiusitas dalam pencegahan perilaku seks pranikah tentang kehidupan mahasiswa indekos di Graha Dieng wirobrajan yogyakarta kurang dari 60%

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji pemahaman tingkat religiusitas dalam Pencegahan perilaku seks pranikah Tentang Kehidupan Mahasiswa Indekos di Graha Dieng, Wirobrajan Yogyakarta. Adapun jenis penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus (*Case studies*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu, penelitian kasus jika dilihat dari wilayahnya maka penelitian ini hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini lebih mendalam. (Arikunto,1993: 15).

B. Penentuan Subyek dan Penelitian

1. Subyek penelitian

Adapun yang menjadi subjek inti dari penelitian ini adalah 30 Mahasiswa Indekos di Graha Dieng, Wirobrajan, Yogyakarta.

2. Obyek penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah tentang Kehidupan Mahasiswa Indekos di Graha Dieng, Wirobrajan, Yogyakarta.

3. Lokasi penelitian

Di Graha Dieng, Wirobrajan, Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dalam hal ini angket adalah alat utama dalam

pengumpulan data dari variabel penelitian. Adapaun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode skala angkat religiusitas dan skala mencegah perilaku seks pranikah pada remaja, dan yang digunakan adalah skala *summated rating*

D. Metode analisis data

Untuk memperoleh kesimpulan yang logis data yang ada diperlukan suatu analisa data. Setelah data terkumpul dengan lengkap dan diolah sedemikian rupa, maka tahap selanjutnya menganalisa data. Dalam analisis ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif artinya menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya, sejauh mana yang dapat penulis peroleh. adapun caranya: setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai dengan kerangka laporan penelitian, dan cara mengelompokkannya dengan mengamati, menjajagi mengalami sejumlah fenomena empiris yang dengan itu kemudian bisa ditarik kesimpulan teoritik atau disebut metode induktif. (Faisol, 1992: 104).

Dalam penelitian ini metode analisa data yang penulis pergunakan adalah metode analisa tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan pengujian hipotesis dengan statistik r_{xy} dengan prosedur sebagai berikut:

1. Editing

Langkah pertama sebelum data diolah adalah melakukan proses editing, yaitu data-data yang telah dikumpulkan dikoreksi kembali dan dilengkapi apabila masih terdapat kekurangan maupun keragu-raguan.

2. Membeikan skor pada setiap item-item pada variabel pemahaman tingkat agama (religiusitas) dalam mencegah perilaku seks pranikah. Menentukan klasifikasi berdasarkan itemnya, kemudian skor tiap item yang terdapat pada setiap variabel. Skor yang diberikan variabel tingkat religiusitas untuk masing-masing jawaban menggunakan skala likert yang disusun dengan tipe empat pilihan. Adapun cara pemeberian skor sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan positif pemberian skornya adalah: jawaban Sangat Setuju: 4, Setuju: 3, Tidak Setuju: 2, dan Sangat Tidak Setuju adalah: 1

Sedangkan pemberian skor pada tingkat religiusitas disesuaikan dengan tingkat pencegahan perilaku seks pranikah tersebut.

- b. Tabel frekuensi dan tabulasi silang

Setelah data di edit dan diberikan skor dalam kategori variabel, selanjutnya data diolah dengan menggunakan tabel frekuensi. Tabel ini akan mendeskripsikan kecenderungan pemahaman tingkat agama (religiusitas) dalam mencegah perilaku seks pranikah. Langkah selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan tabulasi silang yang diyakini dengan menggunakan korelasi product moment.

- c. Analisis statistik

Untuk mengkaji kebenaran hipotesa dalam penelitian ini, menggunakan analisis statistik yaitu dengan korelasi product

moment. Dari analisa ini akan diketahui apakah ada hubungan antara pemahaman tingkat agama (religiusitas) dalam mencegah perilaku seks pra nikah. Adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Angka indek korelasi product moment
Y	=	Variabel mencegah perilaku seks
y	=	Product dari x dan y
Σx	=	Jumlah skor variabel
X	=	Variabel religiusitas
Σx^2	=	Jumlah kuadrat variabel x
Σy	=	Jumlah skor variabel y
Σy^2	=	Jumlah kuadrat variabel y
Σxy	=	Jumlah perkalian skor total dengan item
N	=	Jumlah responden

Hasil dari perhitungan validitas dan reliabilitas kemudian dikorelasikan dengan r_t product moment bila hasilnya lebih besar dari r_t maka instrument tersebut dinyatakan valid dan reliabel.

PEMBAHASAN

Untuk mempertajam pemelitan ini, penulis telah meninjau terhadap penelitian yang telah sudah ada sebelumnya peneliti, *Pertama* oleh Immanatul Istiqomah dan Mukhlis (2015) tentang *Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi religiusitas yang dimiliki maka semakin tinggi pula kepuasan perkawinan yang dirasakan oleh pasangan suami istri tersebut.

Kedua, Jurnal penelitian yang dilakukan Lenny Irmawaty (2013) dengan judul *Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa*. Simpulan penelitian, faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah siswa STIKes Medistra Indonesia termasuk karakter, konsep diri dan sikap.

Ketiga, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari (2016) yang berjudul *Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak diinginkan Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu*. Simpulan penelitian ini adalah perilaku seksual teman dekat, sikap responden terhadap

seksualitas dan religiusitas dominan mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada siswa.

Keempat, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Egy Pratama, Sri Hidayat, Eva Supriatin (2014) yang berjudul *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Z Kota Bandung*. kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Pasundan 1 Bandung.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Darmasih (2009) yang berjudul *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta*. Kesimpulan bahwa ada pengaruh pengetahuan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, dan peranan keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA Surakarta.

LANDASAN TEORI

Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi setiap perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa raga (Chatijah dan Purwadadi, 2007: 117) pernyataan ini bermaksud sebuah kerelaan seseorang dalam mengimani keberadaan Tuhannya. Kepatuhan seseorang dalam menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya dilaksanakan secara rela hati dan ikhlas tanpa paksaan pihak lain karena hal tersebut merupakan hubungan individu terhadap Tuhannya.

a. dimensi Religiusitas

Glock dan Stark (Ancok, 2011: 77-78) mengemukakan ada lima macam dimensi religiusitas, yaitu:

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini adalah berisi tentang pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini adalah berisi tentang perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman disini mengandung harapan-harapan semua agama bahwa pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang telah dialami seseorang dimensi ini berkaitan dengan memperhatikan fakta dan realita yang terjadi.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama yaitu harapan orang-orang yang beragama meyakini pengetahuan dasar-dasar kepercayaan, keyakinan dan tradisi bahwa kita harus memegang teguh agama.

5) Dimensi Pengamalan

Dimensi pengalaman disini meyakini agama, pengalaman dan keyakinan, praktik, pengetahuan seseorang setiap harinya. Kerukunan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. (Ancok dan Suroso 2011: 80-81) berpendapat bahwa konsep Glock dan Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi mempunyai kesamaan dengan Islam walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan *akidah*, dimensi praktik agama disejajarkan dengan *syariah* dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan *akhlak*.

b. Konsep Tingkat Religiusitas

Sebagai acuan untuk mengukur tingkat religiusitas manusia atau sekelompok orang. Hendaknya mencakup semua aspek yang ada dalam ajaran Islam sekaligus tidak bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Konsep tersebut diukur berdasarkan keterlibatan seseorang atau sekelompok orang terhadap agama yang dianutnya.

Adapun keterlibatan tersebut adalah:

- 1) Keterlibatan agama (*ritual involment*)
Yaitu seberapa jauh umat muslim mendalami kewajibannya.
- 2) Keterlibatan ideologikal (*the ideological involvement*)
Yaitu sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang sifatnya dogmatik didalam agamanya.
- 3) Keterlibatan intelektual (*the intellectual involvement*)
Yaitu sejauh mana seseorang mengetahui ajaran agamanya dan sejauh mana seseorang melakukan aktifitasnya dalam menambah pengetahuan tentang ajaran agamanya.
- 4) Keterlibatan pengalaman (*the experiential involvement*)
Yaitu berisikan tentang perasaan-perasaan dan pengalaman agama yang pernah dilalui, dialami atau dirasakan.
- 5) Keterlibatan konsekuensi (*the consequentiel involvement*)
Yaitu keterlibatan sejauh mana perilaku seseorang dimotifasi oleh ajaran agamanya yang pernah dialami dan dirasakan. (Glock dan Stark, 1988: 72).

c. Faktor yang dapat mempengaruhi Religiusitas

(Thoules 2000: 34) ada yang membedakan factor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan, yaitu:

- a. Pengaruh di dunia pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan agama, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang telah disepakati oleh lingkungan itu.
- b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - 1) Keselarasaan, kebaikan, dan keindahan di seluruh dunia (faktor alami)
 - 2) faktor moral

- 3) faktor dari keseluruhanya dan muncul sebagian dari kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta dan kasih saying, harga diri dan ancaman kematian.

PENGERTIAN SEKS PRANIKAH

Perilaku Seks Pranikah

a. Pengertian seks Pranikah

Seks pranikah atau yang disebut juga *Free sex* terus bergulir di kancan hidup modern, seakan tak ada kekuatan yang mampu menghalanginya, semua nilai dan kebiasaan tradisional pun tak berdaya dilabraknya. Setelah sekian lama seks menjadi sesuatu yang terlarang, identik dengan dosa dan jahat, kini hampir tak ada sesuatu yang tidak berbau seks (Subiyanto, 2005: 25)

b. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah

Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi seks diluar nikah. Diantaranya adalah lingkungan masyarakat (Reschovsky dan Gerner, 1991: 171-194), kosan, teman dan pergaulan (Thornton dan Camburn, 1987: 323-340) Udry dan Billy, 1987: 841-855). Faktor-faktor lainnya dapat diidentifikasi dari dalam individu. Rangsangan seks tidak akan terjadi apabila kita tdiak berpikir tentang seks dan selalu mengingat norma agama. Oleh sebab itu jangan pernah berpikir untuk berhubungan seks karena perbuatan itu dilarang oleh agama. (Schulz dkk, dalam Clayton dan Bokemeier, 1980: 34-50).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku seks pranikah, antara lain:

- 1) Waktu dimana ada waktu luang yang tidak bermanfaat, maka lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas. Dalam artian remaja hanyalah mementingkan hidup, bersenang-senang, bermalasan, berpacaran, suka begadang sampe larut malam yang akan membawa remaja kearah pergaulan bebas dan hubungan seks.
- 2) Kurangnya seseorang dalam menjalankan ajaran agama secara konsekuen, terutama remaja yang ingin bebas tanpa adanya ajaran yang mengikat setiap gerakannya, sehingga remaja menganggap bahwa agama terlalu banyak aturannya.
- 3) Kurangnya pengawasan orang tua terhadap remaja beranggapan bahwa orang tua itu terlalu mengatur kehidupannya dan tidak memberikan kebebasan padanya.
- 4) Adanya faham moral dan budaya barat yang datang dalam pergaulan remaja dalam masyarakat. Misalnya cara berpakaian minim atau seksi. Sistem pacaran yang tidak mengenal lagi dimana pria dan wanita sudah intim dan bebas seolah-olah sudah resmi menjadi miliknya.

- 5) Pengaruh norma budaya luar, kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma budaya dari luar misalnya, mode pakaian, model rambut, cara pergaulan, aksesoris, warna musik, selera film dan buku. Para remaja menelan begitu saja apa yang dilihat dari budaya barat tanpa mempertimbangkan apa yang akan terjadi baik buruknya dalam bergaul terdapat nilai-nilai atau ketentuan yang berubah-ubah tergantung tempat tinggal atau lingkungan sosialnya, waktu dan kematangan sosialnya secara kedewasaan dan perilakunya. (Gunarsa, 1997: 34).
- c. Aspek-aspek perilaku seks pranikah
- Ada banyak aspek yang menjadi perilaku seks pranikah yaitu:
- 1) Agama
 - 2) Hukum
 - 3) Adat
 - 4) Moral kata hati
 - 5) Nama baik
- d. Hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah

Adapun hal yang mempengaruhi perilaku seks pranikah antara lain:

- 1) Pendidikan seks dalam keluarga yang bersifat Islam, yaitu cara pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seks yang diberikan kepada anak sehingga ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan yang akhirnya bila tumbuh menjadi seorang remaja ia akan dapat memahami makna kehidupan. Selain itu akan mengetahui masalah-masalah apa yang diharamkan dan dihalalkan oleh agama. Bahkan mampu menerapkan ajaran Islami, baik dalam ahlaknya mampu kebiasannya dan tidak akan mengikut hawa nafsu.
- 2) Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif seperti; olahraga kesenian, bermusik, mengaji serta meninggalkan kebiasaan yang non-produktif misalnya melamun.
- 3) Membina hubungan baik antara remaja dan orang tua agar selalu mengingatkan anaknya supaya tidak terjerumus dan menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan berbagai masalah yang timbul, salah satunya adalah masalah seks.
- 4) Menghindari berbagai sumber rangsangan yang dapat menyebabkan pelanggaran seks. Misalnya, membaca majalah porno dan menonton film porno sebaiknya hindari kebiasaan itu. (Gunarsa, 1984: 59).
- 5) Akibat yang dapat ditimbulkan dari hubungan seks pranikah

PENGERTIAN REMAJA

- a. Pengertian Remaja Pranikah

Masa Remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria (Rumini dan Sundari, 2004: 53)

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli diantara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Deswita, 2006: 192)

b. Ciri-Ciri Psikologi Remaja

Menurut (Sarlito, 2004: 52) remaja adalah dimana masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan dalam artian psikologis tetapi juga bentuk fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologi yang muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu. Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa dan pikiran remaja adalah pertumbuhan tubuh, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh secara lengkap. Gunarso membuat urutan ciri-ciri perkembangan pada remaja dalam pandangan *developmental tasks* sebagai berikut: (Gunarso, 2008: 129-131).

- (1) Menerima keadaan fisiknya.
- (2) Memperoleh kebebasan emosional
- (3) Mampu bergaul.
- (4) Menemukan model untuk identifikasi.
- (5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri
- (6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar nilai dan norma
- (7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan.

c. Perkembangan Moral Remaja

Menurut (Izzaty, 2008: 110) perkembangan moral remaja adalah kemampuan yang ditandai agar anak dapat mengetahui aturan, etika dan norma yang berada dilingkungan masyarakat. Moral terlihat dari perkembangan dari tingkah laku mereka di pergaulannya dengan nilai agama yang menunjukkan kesesuaian dan norma dilingkungan. Tingkah laku ini banyak dipengaruhi oleh perilaku moral dari pergaulannya dan pola asuh orang tua. Moral ini juga tidak terlepas dari perkembangan emosi anak dan kognitif. Pendapat Piaget, diantara usia 5 sampai 12 tahun konsep anak mengenal keadilan sudah berubah. Pengertian yang kaku tentang benar dan salah yang telah dipelajari dari orang tua menjadi berubah.

Dan tahapan kedua Kohlberg menyebutkan apabila dalam komunitas sosial memberi aturan-aturan yang cocok bagi semua komunitas, maka komunitas harus bisa menyesuaikan diri dari aturan untuk menghindari celan seseorang.

- 1) Pra-konvensional
Pra-Konvensional adalah anak akan lebih peka akan adanya aturan-aturan seperti kebudayaan terhadap penilaian, benar salah, baik buruk anak dapat mengartikan dari sudut pandang dan tindakan
- 2) Konvensional
Pada tahap konvensional, memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok dan agama dianggap sebagian sesuatu yang berharga bagi dirinya, anak tidak peduli apapun akan akibat-akibat langsung dan bahaya. Sikap disini menampilkan tahapan pada sikap yang ingin menunjang, loyal, justifikasi, ketertiban dan menjaga
- 3) Pasca konvensional
Konvensional dengan ditandai adanya usaha yang jelas dan mengerti akan nilai moral atau prinsip yang benar serta dapat dijalankan, terbebas dari komunitas dan orang yang memegang teguh prinsip tersebut terbebas dari seseorang yang bersangkutan yang masuk atau tidak komunitas itu. Perkembangan nilai agama dan moral adalah bentuk untuk membentuk kepribadian dan sikap anak. Contohnya mengajarkan anak ke kegiatan yang positif mengajak anak untuk shalat ke masjid dan mengajarkan mengaji.

Pengaruh Tingkat Religiusitas Sebagai Pencegah Perilaku Seks Pranikah

Dalam memunculkan perilaku untuk mencegah perilaku seks pranikah pada remaja, diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah tingkat religiusitas. Tingkat religiusitas didefinisikan sebagai keberagaman sebagai bentuk adanya unsur nilai agama yang ada dalam diri kita sendiri. (Dister, 1990: 14).

Orang yang religius akan selalu mencoba mematuhi terhadap ajaran-ajaran religiusitas. Terutama pada sikapnya dan perilaku individu yang terkait adanya tingkat agama, religiusitas memberi jalan kepada setiap umatnya agar bisa mencapai keinginannya dan tidak kecewa dalam persoalan hidupnya, sehingga apabila dihadapkan pada suatu dilemma mereka akan mempertimbangkan dasar nilai yang datang dari pelajaran religiusitas itu sendiri dimana mereka berada dalam keadaan apapun.

Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka akan semakin positif perilaku yang dimunculkan terhadap perilaku seks pranikah, karena religiusitas yang tinggi akan menyelaraskan segala kehidupam seseorang dengan aturan-aturan agama yang dianutnya.

Berdasarkan tabel tingkat pemahaman religiusitas dengan kategori tinggi berjumlah 14 (46%) orang, kategori cukup berjumlah 11 (36%) orang, kategori kurang 5 (16%) orang, dan tidak ada responden dengan kategori rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan tingkat pemahaman religiusitas sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas dengan kategori Tinggi dan Cukup

Berdasarkan tabel Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah dengan kategori tinggi berjumlah 15 (50%) orang, kategori cukup berjumlah 13 (43%) orang, kategori kurang 5 (6%) orang, dan tidak ada responden dengan kategori rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pencegahan perilaku seksual pranikah sebagian besar responden memiliki pencegahan perilaku seksual pranikah dengan kategori Tinggi dan Cukup

Sebelumnya penulis akan membahas mengenai perhitungan uji hipotesis dimana dalam pengujian tersebut didapat hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil ini memberikan arti bahwa Pengaruh Pemahaman Tingkat Religiusitas dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah (Studi Kasus Mahasiswa Indekos di Graha Dieng Kota Yogyakarta) sebesar 76.33%.

Hasil perolehan nilai tersebut didapat berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan hasil yang didapatkan oleh penulis. Dengan ideal skor instrumen adalah $4 \times 30 \times 20 = 2400$ (4 = harga tertinggi berjumlah informasi telah dinyatakan setiap sampel yang termasuk kriteria skor berdasarkan pada skala Likert). (30 = jumlah anggota sampel yang dijadikan responden). (20 = jumlah pertanyaan yang ditanyakan kepada setiap responden). Hasil kuesioner pada tahap pengumpulan data adalah sebesar $1832 : 2400 = 0,7633$. Untuk menjadikan angka tersebut dalam bentuk persentase maka hasil kuesioner dikali 100%. Sehingga didapat hasil 76,33%.

Pembahasan ini pada intinya menyatakan bahwa Pengaruh Pemahaman Tingkat Religiusitas dalam Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah (Studi Kasus Mahasiswa Indekos di Graha Dieng Kota Yogyakarta) cukup baik atau dapat dikatakan sudah memahami dalam mencegah perilaku seksual pranikah walaupun dengan adanya berbagai permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya

SIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis menyimpulkan mengenai pengaruh pemahaman tingkat religiusitas dalam pencegahan perilaku seksual pranikah tentang mahasiswa indekos di Graha Dieng, Wirobrajan, Yogyakarta. Diambil beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dan setelah dilakukan metode pengumpulan data melalui kusioner, dilakukan pengolahan data dengan beberapa uji yang telah ditentukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 20,0 maka dari hasil pembahasan penelitian dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. tingkat pemahaman religiusitas dengan kategori tinggi berjumlah 14 (46%) orang, kategori cukup berjumlah 11 (36%) orang, kategori kurang 5 (16%) orang, dan tidak ada responden dengan kategori rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan tingkat pemahaman religiusitas sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas dengan kategori Tinggi dan Cukup.

2. Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah dengan kategori tinggi berjumlah 15 (50%) orang, kategori cukup berjumlah 13 (43%) orang, kategori kurang 5 (6%) orang, dan tidak ada responden dengan kategori rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pencegahan perilaku seksual pranikah sebagian besar responden memiliki pencegahan perilaku seksual pranikah dengan kategori Tinggi dan Cukup
3. Telah diketahui bahwa Pengaruh Pemahaman Tingkat Religiusitas dalam Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah sebesar 76.33%. adalah kategori baik, Sedangkan untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah di indekos graha dieng sangatlah baik karena tingkat pemahaman religiusitas di indekos graha dieng sangatlah bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A., dkk 2006. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Mutlidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Agoes Dariyo, 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Amalia, Ulul Muhammad. 2013. Perbedaan Perilaku Seksual Remaja yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) pada Remaja SMU di Kabupaten Jember. *Skripsi ilmu keperawat jember*.
- Ancok, J. dan Suroso 2011. *Psikologi Islami Solusi Antara Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Ancok, j., & Soecipto, H. P. 1998. *Peranana Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja*. Yogyakarta: Kerjasama Kantor Penelitian Kependudukan.
- Anshori,, E. S. 1986. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 1993. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aviyah, Evi dan Farid, Muhammad. 2014. Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Personal Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 3, Nomor 2.
- Baldwin, S. Elizabeth and Madelon V. Baranoski. 1990."Family Interactions and Sex Education in The home". *Journal of Adolesence* Vol 25 (99).
- Baumer, E.P., and South, S.J. 2001. Communic effects on youth sexual activity. *Journal of Marriage and Family* vol 63 pp 540-554

- Chatijah, Siti dan Purwadi. 2007. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif Remaja. *Jurnal Humanitas*, Vol 4, No 2.
- Clayton, R.R & Bokemeier, J.L.1980. Premarital Sex in the Seventies. *Journal of marriage and the Family*.
- Daradjat, Z. 1972. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT.Gunung Mulia.
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Pendekatan Psikologis dan Fungsi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan remaja*. Semarang
- Darmawanti, Ira. 2012. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kemampuan Dalam mengatasi stres. *jurnal Psikologi Teori Dan Terapan Volume 2 Nomor 2*
- Darmasih, Ririn. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta*
- Deswita. 2006. *Psikologi Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal 192.
- Dister. 1990. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Faisol, S. (1992). *Format-Format Penelitian Sosial Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali.
- Glock, & Stark. 1988. *Dimensi-Dimensi Keberagaman*. Jakarta: Rajawali.
- Gunarsa, S. & Gunarsa, N. 1984. *Psikologi Muda Mudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S.1984. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. 1997. *Psikologi Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarso, S. 2008. *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan keluarga*. Gunung Mulia.
- Haditono, S. R., Monks, F. J., & Knoers, A. M. 1989. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Hendropuspito. 1984. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kanisius.
- Hidayati, T. R. 2001. *Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Tingkat Religiusitas dengan Pengendalian dorongan Seksual*. Skripsi Fakultas Psikologi UMS.
- Irmawaty, leny 2013, Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa. <http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Izzaty, Eka (et. al) 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- John Scott, 2012, *Teori Sosial: Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kapinus, C.A., and Gorman, B.K. 2001. Closences with parents and perceived consequences pf pregnancy among male and female adolescents. *the Sociological Quarterly* vol 45 pp 691-717.
- Kartini Kartono, 2003 *Patologi Sosial Jilid 1, Ed. 2, Cet. 8.*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mangunwijaya, Y. B. 1982. *Sastra dan Religiuitas*. Yogyakarta: Sinar Bintang.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mueller, D. J. 1996. *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta: Bumi Askara.
- Najati. 1985. *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Balai Pustaka.
- Nasution, H. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI Pers.
- Noeng, M. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake keserasian.
- Paulus Subiyanto, 2005 *Smart Sex: Panduan praktis untuk Memaknai Seksualitas Prannikah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Poerwodarminto, W. J. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratt, J. B. 1948. *The Religious Consciousness: A Psychological Study*. New York The Macmillaan Company.
- Pratama, Egy dan Supriatin Eva. 2014. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja DI SMA Z Bandung. *Jurnal Keperawatan. Vol. II No 2*
- Rahmawati. 2004 *Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno Terhadap Religiuitas Pada Remaja. Skripsi Fak. Psikologi UGM*.
- Reschovsky, J. &. Gener 1991. *Contarceptive Choice Among Teenagers (Amultivariate Analysis). Lifestyle*.
- Rinasti, Fernika. 2012. *Hubungsn Antara Tingkat Religiuitas Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Awal. Skripsi Universitas Gunadarma*.
- Robert, H. T. 1992. *Pengantar Psikolog Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robert, Y. K. 1997. *Studi kasus Desain dan Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grapindo Persada.
- Robert, Y. K. 1997. *Study Kasus Desain Dan Methode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rumini, Sri dan Siti Sundari 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock. J. W. 2003. *Adolescence (perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito, Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. (Jakarta:Grafindo Persada)
- Sarwana, S. W. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono. 1986. *Pergeseran Norma Perilaku Seksual Kaum Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simpsons, J.A. 1987. The dissosiation of romatic relation: Factor involved in relation stabilization and emotional distress. *Journal of Personal and Social Psychology* vol 53 pp 683-692.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. 1981. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Subagyo, P. Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suidah, Harti 2015. *Hubungan pemahaman tingkat agama (religiusitas) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA 1 bangsal mojokerto*
- Thouless, Robert. H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thomtom, A. & Camburn, D. 1987. *The Influence of the Family on Premarital Sexsual Attitudes and Behavior*. *Dmography*.
- Tukan, J. S. 1990. *Etika Seksualitas dalam Perkawinan*. Jakarta: Entermedia.
- Udry, J. & Billy, J.O.G 1987. *Ititation of Coitus in Early Adolescence American Sociological Review*.
- Wirawan, S. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wirawan, S. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wulandari, Sri 2016. Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak diinginkan Pada remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokun Hulu. *Jurnal Matrernity and Neonatal Volume 2 No 2*
- Yin. K Robert, 1997. *Study Kasus Desain Dan Methode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunanto, A. (2003). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Kos. Skripsi UST*.